

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 01 Margoyoso Pati

1. Sejarah berdirinya SMP N 01 Margoyoso

Sejarah awal berdirinya SMPN 01 adalah pada waktu dulu pendidikan terutama sekolah menengah pertama atau sering disingkat SMP dirasa masyarakat masih sangat jarang. Pada waktu itu lembaga pendidikan ditingkat lanjutan pertama baru ada ditingkat Kawedanan Tayu yang berada di wilayah Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dan Kawedanan Pati yang berada di kota Pati. Sehingga masyarakat margoyoso merasa kesulitan dalam menyekolahkan anaknya, karena selain daya tampungnya yang kurang memadai juga jaraknya jauh, mengingat pada saat itu transportasi masih sulit.¹

Dari permasalahan tersebut para tokoh masyarakat di wilayah Kecamatan Margoyoso mengadakan musyawarah yang tujuannya akan mendirikan sekolah. Akhir dari pertemuan itu menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) Negeri pada tanggal 25 Mei 1968 sesuai surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 195/Ukk3/1968.²

Seiring berjalannya waktu, terjadi integrasi atau perubahan dari SMEP menjadi SMP. Kemudian pada Tanggal 1 April 1979, SMEP 01 Margoyoso ditetapkan menjadi SMP N 01 Margoyoso hingga sekarang.³

Sejak berdirinya SMP N 01 Margoyoso sampai saat ini, telah dipimpin oleh 11 orang kepala sekolah, yaitu :

¹ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso dan wawancara dengan Bapak Haryono, Wakil Kepala Sekolah SMP N 01 Margoyoso (Senin 21 November 2017, pukul: 09.00).

² Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso.

³ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah SMP N 01 Margoyoso⁴

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Sunaryo	1969 -1971
2	Wardoyo	1971 - 1983
3	Tugiman, BA	1983 - 1086
4	Moch. Gozali	1986 - 1993
5	Soediharto	1993 - 1996
6	Drs. Wadji Setiadi	1996 - 2002
7	Sri Hartono	2002 - 2007
8	Drs. H. Maftuchin AR.	2007 - 2011
9	Dra. Umi Kulsum, S.Pd., M.Pd.	2011 - 2012
10	Herry Susanto, S.Pd., MM.	2012 - 2014
11	Drs. Suyitno Yuwono, M.Si	2014 - Sekarang

2. Profil SMP N 01 Margoyoso

Nama Sekolah : SMP Negeri 01 Margoyoso
 Nomor Statistik : 201031816009
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kotamadya : Pati
 Kecamatan : Margoyoso
 Desa / Kelurahan : Tunjungrejo
 Jalan dan Nomor : Jl. Kiai Cebolang No.17
 Kode Pos : 59154
 No. Telp. : (0295) 4150379
 Koordinat : Longitude : -6.596423
 Latitude : 111.065181

 Nama Kepala sekolah : Drs. Suyitno Yuwono, M.Si
 No. Telp. : 081328945888
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : A
 Katagori Sekolah : SSN
 Surat Kelembagaan : No. 195/UKK3/1968 Tgl : 25 Mei 1968

⁴ Data yang diperoleh dari poster yang ditempel di dinding ruang perpustakaan SMP N 01 Margoyoso.

Penerbit SK.	: Kanwil Depdikbud Prov. Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 1968
Kepemilikan Tanah / Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah / Status	: 12.368 m ² / Hak Pakai
Luas Bangunan	: 3.136 m ²
Perjalanan Perubahan Sekolah	: SMEP (25 Mei 1968) SMP (1 April 1979) ⁵

3. Letak Geografis SMP N 01 Margoyoso

Letak geografis SMP Negeri 01 Margoyoso berada di Desa Tunjungrejo tepatnya di Jalan Kiai Cebolang No.17, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Adapun batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cebolek Kidul.
- Sebelah selatan berbatasan dengan SD N 02 Cebolek Kidul.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Waturoyo.
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Margoyoso.⁶

Lokasi SMP N 01 Margoyoso sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun dengan kendaraan umum. Hal ini karena lokasinya dekat dengan jalan raya dan sangat strategis. Meskipun letaknya dekat dengan jalan raya, tapi ligkungannya cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena antara sekolah dan jalan raya dibatasi dengan lapangan olahraga. Sehingga suara bising dari jalan raya tidak terdengar di ruang kelas dan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

4. Visi dan Misi SMP N 01 Margoyoso

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan misi sekolah. Dengan kata lain visi adalah pandangan jauh kedepan kemana sekolah akan dibawa. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah untuk menjamin perkembangannya. Sedangkan Misi adalah tindakan untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut. Tujuan adalah

⁵ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso.

⁶ Wawancara dengan Bapak Haryono, Wakil Kepala Sekolah SMP N 01 Margoyoso (Selasa, 21 November 2017, pukul : 9.00).

sasaran atau target yang ingin dicapai sekolah dalam jangka waktu tertentu.⁷

Setiap sekolah pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan SMP N 01 Margoyoso, mempunyai Visi, Misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

“BERPROSES MEWUJUDKAN LULUSAN YANG CERDAS, BERBUDI, TERAMPIL, DAN BERPRESTASI”.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya lulusan yang menonjolkan pembelajaran proses.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetensi.
- 3) Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya lulusan yang memiliki kesanggupan dan kemampuan kerja yang tinggi.
- 5) Terwujudnya lulusan yang berprestasi dan berdaya saing tinggi.⁸

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan berdaya guna.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 5) Mewujudkan lulusan yang terampil, memiliki kesanggupan dan kemampuan kerja yang tinggi.
- 6) Mewujudkan lulusan yang berprestasi dan berdaya saing tinggi.
- 7) Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup dan profesionalisme yang memenuhi standar nasional.
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi standar nasional.

⁷ Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 16.

⁸ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso Pati.

- 9) Mewujudkan pengelolaan sekolah yang memenuhi standar nasional (MBS).
 - 10) Mewujudkan besarnya pembiayaan per siswa agar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.⁹
- c. Tujuan
- 1) Sekolah mampu mewujudkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan berdaya guna.
 - 2) Sekolah mampu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 3) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif untuk memasuki ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
 - 4) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
 - 5) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang terampil, memiliki kesanggupan dan kemampuan kerja yang tinggi.
 - 6) Sekolah mampu mewujudkan lulusan yang berprestasi dan berdaya saing tinggi.
 - 7) Sekolah mampu mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup profesionalisme yang memenuhi standar nasional.
 - 8) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi standar nasional.
 - 9) Sekolah mampu mewujudkan pengelolaan sekolah yang memenuhi standar nasional (MBS).
 - 10) Sekolah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembiayaan per siswa agar sesuai dengan standar nasional pembiayaan per siswa.
 - 11) Sekolah mampu mewujudkan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁰

Dari visi, misi dan tujuan diatas, dapat diketahui bahwa SMP N 01 Margoyoso berupaya mewujudkan lulusan yang terbaik yaitu lulusan yang cerdas, berbudi, terampil, dan berprestasi. SMP N 01 Margoyoso selalu melakukan inovasi untuk mewujudkan sekolah yang bermutu, unggul dan terpercaya.

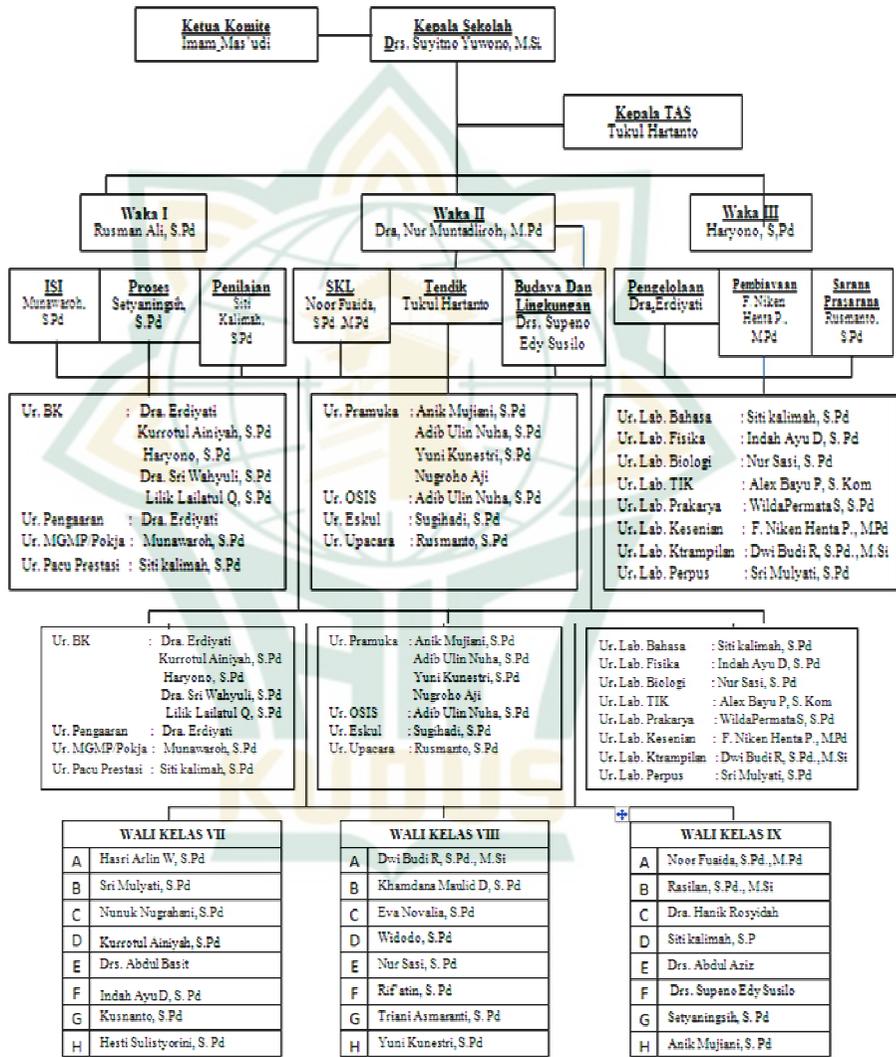
⁹ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso Pati.

¹⁰ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso Pati.

5. Struktur Organisasi SMP N 01 Margoyoso

Gambar 4.1

Stuktur Organisasi SMP N 01 Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2017/2018¹¹



¹¹ Data yang diperoleh dari papan struktur organisasi yang berada di ruang kepala sekolah SMP N 01 Margoyoso.

Dari struktur organisasi tersebut terlihat bahwa SMP N 01 Margoyoso mempunyai pengurus yang jelas dan masing-masing bidang berusaha untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, terbukti dengan status SMP N 01 Margoyoso yang menjadi Sekolah Standar Nasional.

6. Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Guru SMP N 01 Margoyoso

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru, guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus pendidik. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru amat berat, maka dibutuhkan seorang guru profesional untuk bisa mengelola kelas dengan baik. Karena salah satu keberhasilan peserta didik tergantung pada kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas. Berikut data dan jenjang pendidikan guru di SMP N 01 Margoyoso :

Tabel 4.2
Jenjang Pendidikan dan Status Guru¹²

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		GT	GTT	Laki-laki	Perempuan	
1	S3	8	-	4	4	8
2	S2	5	-	-	5	5
3	S1	13	15	9	19	28
4	D3	-	1	1	-	1
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA	-	-	-	-	-
Total		26	16	14	28	42

¹² Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso Pati.

Dari tabel di atas terlihat bahwa SMP N 01 Margoyoso memiliki 42 tenaga pendidik, dengan jumlah 14 guru laki-laki dan 28 guru perempuan. Guru di SMP N 01 Margoyoso terbilang sudah berkualitas dan memiliki kecakapan dalam mengajar secara profesional. Hal ini terbukti dengan tingkat pendidikan guru yang tinggi. Berikut data masing-masing guru pelajaran di SMP N 01 Margoyoso:

Tabel 4.3
Data Jumlah Guru dan Statusnya¹³

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Status Guru	
			GT	GTT
1	PAI dan Budi Pekerti	2	2	-
2	Pend. Kewarganegaraan	2	2	-
3	Matematika	6	2	4
4	Bahasa Indonesia	5	1	4
5	Bahasa Inggris	4	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	3	2
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	3	1
8	Penjaskes	3	2	1
9	Seni Budaya	2	2	-
10	TIK	1	-	1
11	Bahasa Jawa	2	2	-
12	Bimbingan Konseling	4	3	1
13	Pendidikan Agama Kristen	1	1	-
14	Elektronika	1	1	-
Total		42	26	16

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa SMP N 01 Margoyoso memiliki guru yang memadai dalam proses pembelajaran. Masing-masing mata pelajaran mempunyai guru tersendiri yang mengajar sesuai dengan keahlian mereka.

¹³ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso.

b. Tenaga Kependidikan SMP N 01 Margoyoso

Adanya tenaga kependidikan atau yang biasa disebut dengan tata usaha sekolah sangat diperlukan dalam organisasi kantor. Tenaga kependidikan diperlukan demi menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tenaga kependidikan atau tata usaha sekolah memberikan pelayanan untuk memudahkan atau meringankan pekerjaan suatu sekolah agar kegiatan-kegiatan dalam sekolah berjalan secara efektif. Berikut ini adalah data tenaga kependidikan di SMP N 01 Margoyoso :

Tabel 4.4
Data Tenaga Kependidikan dan Statusnya¹⁴

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Status	
			TT	TTT
1	Staf TU	5	2	3
2	Pegawai Perpustakaan	1	-	1
3	Tukang Kebun	4	2	2
4	Satpam	1	-	1
Total		11	4	7

Dari data tersebut menunjukkan bahwa SMP N 01 Margoyoso telah memiliki tenaga kependidikan yang memadai dalam membantu dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti, mereka telah menjalankan tugas dengan baik sesuai bagian masing-masing.

7. Siswa SMP N 01 Margoyoso

Siswa SMP N 01 Margoyoso berjumlah 756 siswa. Terdiri dari 375 siswa laki-laki dan 381 siswa perempuan. Setiap jenjang kelas terbagi menjadi 8 kelas. Kelas VII berjumlah 249 siswa, dengan 120 siswa laki-laki dan 129 siswa perempuan. Kelas VIII berjumlah 259 siswa, dengan 139 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan. Sedangkan kelas IX berjumlah 248 siswa, dengan 116 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan. Daftar jumlah siswa masing-masing kelas dapat dilihat dari tabel berikut :

¹⁴ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso.

Tabel 4.5
Data Jumlah Siswa SMP N 01 Margoyoso¹⁵

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	16	16	32
	VII B	16	16	32
	VII C	16	16	32
	VII D	14	16	30
	VII E	14	16	30
	VII F	14	16	30
	VII G	16	16	32
	VII H	14	17	31
Jumlah		120	129	249
2	VIII A	17	14	31
	VIII B	16	16	32
	VIII C	16	16	32
	VIII D	16	15	31
	VIII E	18	14	32
	VIII F	18	15	33
	VIII G	20	14	34
	VIII H	18	16	34
Jumlah		139	120	259
3	IX A	14	16	30
	IX B	14	18	32
	IX C	14	16	30
	IX D	16	14	30
	IX E	15	16	31
	IX F	15	16	31
	IX G	14	18	32
	IX H	14	18	32
Jumlah		116	132	248
Total		375	381	756

¹⁵ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso.

Dari pengamatan peneliti dan data di atas terlihat bahwa jumlah siswa per kelas sudah standar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru juga dapat mengajar dengan efektif dan efisien karena siswa yang mengikuti pembelajaran sesuai kapasitas ruang kelas.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan alat penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaannya sangat dibutuhkan sekolah untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berikut data sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 01 Margoyoso :

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana¹⁶

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Ruangan		
			B	CB	TB
A. Ruang Belajar					
1	Ruang Kelas	24	√		
2	Ruang Perpustakaan	1	√		
3	Ruang Lab. Bahasa	1	√		
4	Ruang Lab. IPA	1	√		
5	Ruang Lab. Komputer	1	√		
6	Ruang Lab. Multimedia	1	√		
7	Ruang Keterampilan	1	√		
8	Ruang Kesenian	1	√		
9	Ruang Serbaguna	1	√		
B. Ruang Kantor					
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2	Ruang Wa.Kep.Sekolah	1	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Ruang Tata Usaha	1	√		

¹⁶ Data yang diperoleh dari file dokumen SMP N 01 Margoyoso

C. Ruang Penunjang					
1	Ruang Gudang	1	√		
2	Ruang BP / BK	1	√		
3	Ruang UKS	1	√		
4	Ruang OSIS	1	√		
5	Ruang Pramuka	1	√		
6	Ruang Ibadah / Mushola	1	√		
7	Ruang Agama Kristen	1	√		
8	Kantin	1	√		
9	Koperasi	1	√		
10	WC Guru	1	√		
11	WC Siswa	4	√		
12	Rumah Penjaga Sekolah	1	√		
D. Sarana Penunjang					
1	Lapangan olahraga	1	√		
2	Lapangan Upacara	1	√		
3	Tempat Parkir	1	√		

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP N 01 Margoyoso sudah lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran. Dari pengamatan peneliti, semua fasilitas yang tersedia sudah dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Selain memiliki ruangan dan tempat diatas, SMP N 01 Margoyoso juga memiliki ruangan *Green House*.¹⁷ *Green House* adalah ruangan dimana di dalamnya terdapat beberapa macam tanaman yang bermanfaat untuk sekolah sebagai penyerapan air hujan dan pelindung/penghijauan sekolah. Dalam unsur pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan adanya *Green House*, berarti SMP N 01 Margoyoso telah ikut melestarikan makhluk ciptaan-Nya.

Di depan kantor kepala sekolah terdapat sebuah almari yang berisi piala-piala. Ini merupakan bukti

¹⁷ Data yang diperoleh dari pengamatan peneliti di SMP N 01 Margoyoso.

banyaknya prestasi yang diperoleh oleh siswa. Selain itu juga terdapat sebuah etalase yang berisi kerajinan hasil dari keterampilan belajar siswa, termasuk di dalamnya hasil keterampilan pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

B. Deskripsi Data Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 01 Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

1. Latar Belakang Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Haryono, wakil kepala sekolah SMP N 01 Margoyoso dengan pertanyaan “Kurikulum apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP N 01 margoyoso?”

Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran yaitu menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam penerapannya melalui pembelajaran berkarakter. Metode yang digunakan bermacam-macam ada diskusi kelompok, penugasan, ceramah, praktek, dan lain-lain sesuai materi dan kebutuhan pembelajaran.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan di SMP N 01 Margoyoso adalah kurikulum 2013, yaitu pendidikan berkarakter. Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Haryono, wakil kepala sekolah SMP N 01 Margoyoso (Senin 21 November 2017, pukul: 09.00).

guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁹

Dalam kurikulum 2013, selain menggunakan pembelajaran yang sifatnya tematik, pembelajaran kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Basit mengenai “Apakah pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti sudah diterapkan ?”

Tematik integratif sudah diterapkan dalam pembelajaran, sesuai dengan tema dan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.²¹

Dari pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti amati, dalam satu materi pokok pelajaran PAI dan Budi Pekerti terkandung beberapa unsur ilmu dalam PAI dan Budi Pekerti. Materi pokok Thaharah misalnya, dalam PAI dan Budi Pekerti disebut ilmu fiqih, tetapi dalam kompetensi dasar yang kedua disebutkan untuk menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar sesuai ketentuan syariat, hal tersebut termasuk dalam aspek akidah akhlak. Selain itu, terdapat juga unsur Al-Qur'an Hadist karena dalam materinya disebutkan juga ayat-ayat Al-Qur'an yang membahasnya.²²

¹⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Impelmentasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

²⁰ Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

²¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Basit, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.30)

²² Data yang diperoleh dari RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII semester 1.

Dari observasi peneliti di lapangan, didalam pembelajaran guru tidak hanya menerangkan materi pelajaran, tetapi siswa diajak ikut aktif dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut termasuk dalam pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti yaitu supaya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif, seperti dilibatkan dalam tanya jawab yang terarah, dan mencari pemecahan dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Siswa juga didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan guru, sampai informasi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso

a. Persiapan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI di SMP N 01 Margoyoso.

Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna sangat penting dalam pembelajaran. Semua itu akan tercapai apabila pembelajaran sudah dirancang sejak awal tahun pelajaran baru. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai persiapan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti, sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan membuat program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang disesuaikan dengan aturan yang baru.²³

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang akan dilakukan guru mata pelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap kelas, program ini dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Program semester ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semesteran ini merupakan penjabaran

²³ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 182.

dari program tahunan. Silabus merupakan perencanaan dalam satu semester untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dalam satu semester tersebut.²⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disingkat RPP adalah seperangkat perencanaan yang dibuat dan disusun oleh guru sebelum mengajar sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna.²⁵

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam pembelajaran yaitu dengan membuat silabus dan RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Bapak Basit diketahui bahwa yang menyusun RPP pembelajaran adalah guru masing-masing mata pelajaran, sesuai hasil wawancara dengan Bapak Basit mengenai “Siapakah yang membuat RPP Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pak?”

Yang membuat RPP yaitu guru PAI dan Budi Pekerti sendiri. Dibuat sebelum tahun ajaran baru, kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah.²⁶

- b. Kegiatan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

Dalam observasi yang dilakukan penulis selama di lapangan, penulis dapat mengamati pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berlangsung di kelas. Berikut adalah kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso yang penulis kaitkan dengan RPP

²⁴ Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2015, 132.

²⁵ Sa'dun Akbar, dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, 39.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Abdul Basit, guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.30)

pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penulis peroleh dari guru, kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi di kelas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan selalu diawali dengan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, serta apersepsi dan persiapan pembelajaran oleh Pak Basit dan siswa kelas VIII A. Dilanjutkan Pak Basit mengisi lembar kehadiran siswa.

Setelah mengisi absensi siswa, Pak Basit memberikan motivasi dan mengajukan beberapa pertanyaan yang komunikatif berkaitan dengan materi pembelajaran agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.²⁷

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru dituntut memahami dengan baik situasi dan kondisi dalam kelas pada suatu pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan bisa diserap dengan baik oleh siswa.

a) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam, sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima pelajaran setiap harinya. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Hanik Rosyidah, "Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?"

Metodenya bermacam-macam, kadang saya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan juga penugasan. Hal ini disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.²⁸

²⁷ Observasi penelitian di kelas VIII A saat pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung (Selasa, 21 November 2017, pukul: 12.10).

²⁸ Wawancara dengan Ibu Hanik Rosyidah, guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.45).

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas sebuah pembelajaran.²⁹ Menurut Ibu Hanik, metode pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang digunakan di SMP N 01 Margoyoso yaitu: ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan penugasan.

Metode Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar.³⁰ Metode ini digunakan guru dalam menerangkan tema tentang sejarah Islam.

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa.³¹ Dalam metode ini, Pak Basit memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari, kemudian siswa menjawab, dan sebaliknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya, kemudian Pak Basit menjawab pertanyaan dari siswa dan menjelaskan bagian materi yang belum dipahami siswa.

Metode diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu untuk menghasilkan keputusan bersama.³²

Metode praktek digunakan untuk pembelajaran diakhir pembahasan tema. Metode ini digunakan misalnya pada waktu membahas

²⁹ Tukiran Taniredja dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

³⁰ Tukiran Taniredja dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, 45.

³¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Group, 2008), 20.

³² Ismail SM,....., 40.

tema tentang shalat, bersuci, haji dan lain-lain. Setelah mempelajari materi shalat sunnah berjama'ah dan munfarid, pada pertemuan selanjutnya Pak Basit mengajak siswa untuk melakukan praktik shalat sunnah dan berjama'ah dan munfarid di Mushola yang ada di sekolah.

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yaitu guru memberi tugas tertentu kepada siswa. Dalam hal ini Pak Basit memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal di LKS yang kemudian akan dikoreksi bersama-sama.

b) Kegiatan Pembelajaran

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disini pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikaitkan dengan beberapa aspek dalam PAI dan Budi Pekerti, yaitu dalam satu tema terdapat aspek fiqih, akidah akhlak, Qur'an Hadist dan lainnya.

Didalam kegiatan pembelajaran tematik integratif, strategi pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan *scientific (Scientific Approach)* yaitu tahapan pembelajaran dengan proses ilmiah, antara lain : mengamati, menanya, mencoba (mengumpulkan informasi), mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.³³ Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas VIII A pada pembelajaran PAI dengan tema shalat sunnah berjama'ah dan munfarid :

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, Pak Basit memberi kesempatan secara luas kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca tentang tata cara shalat sunnah

³³ Data yang diperoleh dari RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII semester 1.

berjama'ah dan munfarid pada buku pelajaran. Siswa membaca dan mencermati dalil naqli tentang tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid beserta artinya.

(2) Menanya

Melalui kegiatan menanya, dikembangkan rasa ingin tahu siswa sehingga timbul pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. Pak Basit memberi motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana niat ibadah sunnah yang dilakukan baik secara berjama'ah maupun munfarid. Dengan demikian siswa terpancing untuk aktif dalam menjawabnya. Selanjutnya Pak Basit melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi shalat sunnah berjama'ah dan munfarid, dan memberi kesempatan siswa yang kurang paham terhadap materi untuk bertanya. Kemudian Pak Basit menerangkan isi materi yang kurang dipahami oleh siswa.

(3) Mencoba

Pak Basit memberi kesempatan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran dengan teman. Siswa mengumpulkan informasi tentang tatacara pelaksanaan ibadah shalat jama'ah dan munfarid dengan berkelompok. Disini siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, melatih kemampuan berkomunikasi, dan menjadikan siswa berusaha untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait pelajaran yang sedang berlangsung.

(4) Mengasosiasi

Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait materi yang disampaikan, kemudian siswa menganalisis tatacara pelaksanaan ibadah shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dari data yang dikumpulkan dalam diskusi kelompok.

Sehingga siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan dari hasil belajar kelompok.

(5) Mengkomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, salah satu siswa melakukan presentasi hasil diskusi atau terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari di depan kelas, kemudian Pak Basit dan siswa lain memberi tanggapan atau komentar terhadap presentasi siswa tersebut. Setelah itu Pak Basit memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran yang telah berlangsung.

c) Media pembelajaran

Dari hasil observasi atau pengamatan, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar, antara lain: buku paket, LKS, omlet atau jurnal, dan buku penunjang lainnya. Selain itu juga ada bermacam-macam media belajar yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam RPP yang dibuat oleh Bapak Basit, disebutkan terdapat beberapa media pembelajaran yaitu LCD dan proyektor, laptop, speaker aktif, kertas karton dan lain-lain. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dalam penyampaian materi pembelajaran. Berikut wawancara dengan Bapak Basit mengenai “Media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?”

Media itu kan alat pendukung kegiatan pembelajaran, saya menggunakan media LCD dan proyektor, laptop, ada juga omlet sebagai alat bantu pembelajaran. disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Basit, guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.30).

Media belajar merupakan alat pembantu/pendukung yang menunjang kegiatan pembelajaran. Selain media pembelajaran yang telah disebutkan diatas, sarana dan prasarana juga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut wawancara dengan Bapak Basit mengenai “Apakah sarana dan prasarana di SMP N 01 Margoyoso sudah menunjang kegiatan pembelajaran ?”

Sudah, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah menunjang kegiatan pembelajaran. Dan dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah sering memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut.³⁵

SMP N 01 Margoyoso telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung yang digunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sarana dan prasarana sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama pada waktu diadakan kegiatan praktek dalam pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Di akhir pelajaran, siswa dan Bapak Basit menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu Bapak Basit menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang yaitu praktek shalat sunnah berjama'ah dan memberikan tugas mandiri siswa terkait materi yang telah dipelajari. Terakhir, Bapak Basit dan siswa bersama-sama menutup pelajaran dengan do'a.

c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran tematik integratif dilakukan pada dua hal yaitu penilaian terhadap proses

³⁵ Wawancara dengan Bapak Basit, guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.30).

kegiatan dan hasil kegiatan. Dalam RPP pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terdapat empat jenis penilaian yaitu :³⁶

1) Penilaian Sikap Spiritual

Teknik penilaiannya menggunakan penilaian diri. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri. Siswa diberi angket yang berisi kisi-kisi yang disesuaikan dengan materi setiap pembelajaran. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

2) Penilaian Sikap Sosial

Teknik penilaiannya menggunakan penilaian antar teman. Teknik penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong-royong), sikap santun dan percaya diri.

3) Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaiannya dengan diadakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Penilaian ini merupakan penilaian yang sudah umum diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Penilaian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari selama ini.

4) Penilaian Keterampilan

(a) Tes praktek

Tes praktek adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntunan kompetensi.

(b) Penilaian Proyek

Adalah tugas-tugas belajar (*learning task*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

³⁶ Data dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII.

(c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat belajar siswa.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basit mengenai “Bagaimana evaluasi di akhir pembelajaran ?”

Penilaian dilakukan setelah satu tema pelajaran selesai, kalau penilaian proses dilakukan pada setiap pertemuan. Evaluasinya meliputi ulangan harian, tes tengah semester, dan tes akhir semester.³⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa setelah suatu tema pembelajaran selesai, maka Bapak Basit melakukan penilaian, penilaian juga dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran, dengan cara guru mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Bapak Basit juga mengadakan evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis, yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMP N 01 Margoyoso, diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di SMP N 01 Margoyoso ini sudah memadai dari segi gedung yang sudah dimiliki, ruang kantor yang tersedia, fasilitas sanitasi, lapangan olahraga, tempat ibadah dan lain-lain. Jumlah SDM atau tenaga guru sebagian besar mengajar sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki, hal ini merupakan

³⁷ Data yang diperoleh dari RPP mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Basit, guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.30)

faktor yang mendukung terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.

Selain itu, sumber belajar juga menjadi faktor pendukung pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso. Selain buku dari Kemendikbud, guru juga menggunakan buku-buku dari penerbit lain sebagai penunjang terlaksanakannya pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

1) Faktor Siswa

Terkadang dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa langsung dapat memahami materi yang telah dipelajari. Ada beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, akibatnya berpengaruh dengan hasil belajar. Siswa tidak mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Dalam hal ini sekolah mengadakan jam tambahan dan ekstrakurikuler untuk siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran.

2) Faktor Waktu

Selain dari siswa, hal lain yang menghambat proses pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu keterbatasan waktu untuk pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti. Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP bukan merupakan pelajaran pokok dalam kegiatan pelajaran, jadi alokasi waktu yang diberikan juga terbatas. Berbeda dengan pelajaran utama seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA atau IPS. Mata pelajaran tersebut mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak dalam seminggu. Hasil wawancara dengan Bapak Basit mengenai “Apa faktor penghambat dalam pembelajaran tematik integratif dalam PAI dan Budi Pekerti dan bagaimana cara mengatasinya ?”

Faktor penghambat yaitu waktu pembelajarannya, karena memerlukan waktu yang banyak dalam pembelajaran. Kalau dari siswa, terkadang ada siswa yang kurang fokus atau kurang perhatian dalam pembelajaran, sehingga mereka kurang bisa memahami pelajaran. Contohnya ada anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, cara mengatasinya yaitu dengan diadakan extra baca tulis Al-Qur'an.³⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti yaitu waktu pembelajaran yang sedikit. Dalam pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti membutuhkan waktu yang banyak agar siswa dapat menerima pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan lebih memahami materi pelajaran. Selain itu siswa yang kurang bisa memahami pelajaran juga menjadi faktor penghambat pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti.

C. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 01 Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2017/2018

1. Analisis Tentang Latar Belakang Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian di bahas dari berbagai sudut pandang baik dari ilmu pengetahuan maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Basit, guru PAI dan Budi Pekerti SMP N 01 Margoyoso (Senin, 20 November 2017, pukul: 09.30)

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Hal ini di diperjelas bahwa dari pernyataan Bapak Haryono selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 01 Margoyoso, bahwa kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, yang berbasis tematik integratif. Bapak Basit selaku guru PAI dan Budi Pekerti juga menerangkan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Dengan adanya model pembelajaran tematik integratif, siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan aktif, efektif, dan menjadikan pelajaran lebih bermakna. Dalam satu tema pelajaran, juga mengandung beberapa aspek ilmu dalam PAI dan Budi Pekerti seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadist dan lain-lain. Dalam isi materinya terdapat keterhubungan satu sama lain.

Pembelajaran tematik integratif dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman siswa yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara pengalaman satu dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain, bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya, yang memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan siswa.⁴⁰

2. Analisis tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso

a. Persiapan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

Pembelajaran tematik integratif pada PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso terlebih dahulu guru menyusun pengembangan program yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam setiap awal tahun pelajaran, guru diberi tugas dan tanggung jawab untuk menyusun pengembangan program.

⁴⁰ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, 7.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang akan dilakukan guru mata pelajaran selama satu tahun pelajaran untuk setiap kelas, program ini dibuat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Program semester ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Selain itu, guru juga diharuskan menyusun bahan dan metode dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana. Yaitu dengan menyusun silabus dan RPP.⁴¹

Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dengan adanya silabus, seorang pendidik akan mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien, sehingga apa yang akan menjadi standar kelulusan dapat tercapai dengan maksimal. Dari data yang penulis peroleh, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso telah menyusun silabus dengan baik dan sesuai ketentuan dari pemerintah.⁴²

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam penyusunan RPP, guru PAI dan Budi Pekerti telah menyusun berdasarkan KI dan KD sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dari pusat atau Kemendikbud.

- b. Kegiatan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana seorang guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyampaikan materi pembelajaran. Guru

⁴¹ Pengamatan dari data program tahunan di SMP N 01 Margoyoso.

⁴² Data yang diperoleh dari silabus pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

memiliki peran yang sangat penting di kelas karena guru yang lebih mengetahui karakter siswa dalam menentukan secara tepat metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang kreatif, efektif dan efisien sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran.

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan implementasi dari RPP dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Orientasi

Memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, menampilkan slide animasi (jika memungkinkan), fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.

b) Apersepsi

Memberikan apersepsi atau pemahaman awal kepada siswa tentang tema dan materi yang akan dipelajari.

c) Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari tema yang akan diajarkan untuk membuat siswa tertarik belajar dan bersemangat.

d) Pemberian Acuan

- (1) Berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.
- (2) Acuan bisa berupa penjelasan tema dan materi dari beberapa mata pelajaran.
- (3) Pembagian kelompok belajar.
- (4) Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar.

2) Kegiatan Inti

Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kejadiannya dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. Menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema, yang meliputi proses: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Kegiatan guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan.
- b) Pemberian tes atau tugas, dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.⁴³

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SMP N 01 Margoyoso, guru telah melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan metode yang memberi motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu guru telah menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan materi. Dari pengamatan juga terlihat ruang kelas yang cukup luas dan bersih sehingga mendukung proses pembelajaran. Pengadaan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sudah memadai dan cukup baik.

c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memperhatikan setiap proses pembelajaran dari tiap-tiap siswa. Dari mulai awal hingga akhir pembelajaran, guru menilai secara kognisi, sikap serta tindakan yang ditunjukkan oleh masing-masing siswa menjadi perhatian khusus bagi guru. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta proses bagaimana siswa mengikuti setiap pembelajarannya.

Dalam aplikasinya, guru menyampaikan pembelajaran dengan beberapa metode, seperti tanya jawab kemudian dari situ lah guru dapat memperhatikan siapa saja siswa yang berperan aktif merespon pertanyaan guru dan menanggapi. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan.

Dari data yang diperoleh, setiap RPP yang dibuat oleh guru telah disertakan pula langkah-langkah penilaian yang dilakukan. Di dalamnya disertakan instrumen dalam penilaian.

⁴³ Sa'dun Akbar, dkk., , 42.

Dalam penilaian spiritual, guru membuat angket penilaian diri pada siswa yang diisi oleh siswa sendiri. Penilaian sikap merupakan penilain antar teman, guru membuat angket dan diisi oleh siswa untuk menilai siswa lain. Penilaian pengetahuan, guru membuat soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa, meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dalam penilaian ketrampilan, guru bisa menilai siswa dengan memberikan praktik atau tugas portofolio yaitu dengan memberi tugas siswa membuat bagan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴⁴

3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso

- a. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

Pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Sarana dan prasarana di lingkungan belajar di SMP N 01 Margoyoso sudah sesuai dengan SNP yang diatur dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar sarana dan prasarana.

“Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.⁴⁵

⁴⁴ Data yang diperoleh dari RPP pelajaran PAI.

⁴⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 9.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung suatu pembelajaran itu terlaksana dengan baik. Jika fasilitas dalam sekolah tersebut kurang menunjang, maka akan menghambat terlaksananya pembelajaran khususnya pada pembelajaran. Sarana dan prasarana di SMP N 01 Mrgoyoso, dari observasi dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa keadaannya baik dan selalu dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.

Sumber belajar juga menjadi faktor pendukung pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso. Selain buku dari Kemendikbud, guru juga menggunakan buku-buku dari penerbit lain sebagai penunjang terlaksanakannya pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pada setiap pembelajaran, guru membawa buku panduan tambahan yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 01 Margoyoso.

- 1) Siswa

Dari faktor internal yaitu siswa. Hal ini berhubungan dengan kesiapan siswa dalam pembelajaran. siswa perlu disiapkan dalam segi mental dan fisik dalam menerima suatu materi pembelajaran. Jika siswa sendiri belum siap dalam menerima pembelajaran, maka hal ini dapat menghambat pembelajaran. Guru perlu menyiapkan kondisi siswa dengan baik, sebagai kegiatan awal, inti maupun pentup pembelajaran. sebisa mungkin kondisi siswa selalu siap dalam menerima pembelajaran.

Dari pernyataan guru agama, siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan diberikan jam tambahan agar siswa tidak tertinggal dalam mengikuti pelajaran. Siswa bisa mengikuti les tambahan atau memilih kegiatan ekstrakurikuler yang bisa membantunya bisa lebih memahami pembelajaran yang sulit dipahami. Seperti ekstrakurikuler BTQ untuk siswa yang kurang bisa baca tulis Al-Qur'an.

- 2) Waktu Pembelajaran pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah keterbatasan waktu yang diberikan sementara materi yang ada cukup banyak. Meski begitu, guru telah memberikan solusi dengan memberikan beberapa tugas rumah kepada siswa seperti tugas mengamati SDA di lingkungan sekitar rumah sehingga materi yang dibahas di sekolah jumlahnya akan sedikit berkurang.

